

## Business Plan Proposal Preparation Training for Tsanawiyah Madrasah Students

Hugo Aries Suprpto

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

**Corresponding Author:** Hugo Aries Suprpto [bapak.aries@gmail.com](mailto:bapak.aries@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Training, Proposal, Business Plan

*Received :* 30, November

*Revised :* 15, February

*Accepted:* 09, March

©2023 Suprpto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This activity aims to provide knowledge to students about the importance of making business plan proposals to improve entrepreneurship skills. The output target of this activity is that it is hoped that students will find it easier and more understandable in understanding proposal writing by cultivating creative and innovative ideas and increasing interest in entrepreneurship. The activity method is carried out in two stages, the first stage is direct observation and demonstration and counseling. The number of participants was 45 class X students. Teaching will be conducted 4 face to face so that Mts Nurul Hikmah students have a better understanding of making business plan proposals. The results of the activity show that students have been able to compile business proposals both in theory and practice with a pretty good category. Activities can be developed with other themes such as how to market products effectively for students.

---

## Pelatihan Penyusunan Proposal *Business Plan* untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah

Hugo Aries Suprpto

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

**Corresponding Author:** Hugo Aries Suprpto [bapak.aries@gmail.com](mailto:bapak.aries@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pelatihan, Proposal, *Business Plan*

*Received :* 30, November

*Revised :* 15, February

*Accepted:* 09, March

©2023 Suprpto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi tentang pentingnya membuat proposal rencana bisnis untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha. Target luaran kegiatan ini adalah diharapkan siswa - siswi lebih mudah dan mengerti dalam memahami penulisan proposal dengan menumbuhkan ide kreatif dan inovasi dan meningkatkan minat berwirausaha. Metode kegiatan yang dilakukan dengan dua tahapan, tahap pertama adalah observasi langsung dan demonstrasi serta penyuluhan. Jumlah peserta sebanyak 45 siswa kelas kels X. Pengajaran akan dilakukan 4 tatap muka agar siswa-siswi Mts Nurul Hikmah lebih mengerti membuat proposal *business plan*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyusun proposal bisnis baik teori dan praktek dengan katagori cukup baik. Kegiatan dapat dikembangkan dengan tema lain seperti, cara pemasaran produk efektif bagi siswa.

---

## PENDAHULUAN

Dalam membangun satu bisnis baik itu bisnis rumahan, usaha sampingan maupun usaha kecil menengah anda tentunya membutuhkan modal baik untuk modal awal maupun modal pengembangan bisnis anda. Tak dapat di pungkiri bahwa modal merupakan faktor pendukung meskipun bukan yang paling utama namun modal bisa jadi kekuatan yang mampu mendongkrak bisnis anda agar lebih berkembang. Ketika anda ingin mendapatkan modal namun anda terkendala dengan peraturan dari bank atau anda takut untuk meminjam dari kredit bank atau pinjaman lain maka salah satu cara yang dapat anda lakukan dan terbukti berhasil adalah dengan cara menjalin kerjasama dengan investor. Dalam menjalin kerjasama tersebut maka anda perlu mempersiapkan proposal usaha untuk mencari modal dengan cara investasi.

(Taqiyuddin, 2010) menuliskan, pendidikan berwawasan kewirausahaan yaitu pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki andil yang sangat besar terhadap pembelajaran di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2005) bahwa, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Begitu pula dalam proses belajar mengajar kewirausahaan, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa.

Kendala paling umum adalah ketidak tahuan bagaimana cara membuat proposal yang baik dan benar, kendala ini bukan hanya terjadi kepada mereka yang kurang beruntung dalam mendapatkan pendidikan tinggi tapi mereka yang notebene telah mendapatkan pengalaman di bangku sekolah mengaku sulit untuk membuat proposal usaha. *Business Plan* adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsur-unsur yang relevan baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai sewaktu usaha. Isinya sering merupakan perencanaan terpadu, menyangkut pemasaran, permodalan, manufaktur dan sumber daya manusia ( Alma B., 2014)

Ide dalam menjalankan rencana bisnis adalah keutamaan buat seorang wirausaha dalam memulai dan memajukan suatu bisnis. Rencana bisnsi perlu untuk memberikan gambaran apa yang harus dijalankan dalam melakukan bisnis dan merupan proses pengembangan bisnis selanjutnya (Suprpto, 2021:6). Ketika seseorang memutuskan mencoba berwirausaha pada dasarnya ia sedang melepaskan ketergantungan masa depannya terhadap atasan atau orang lain. Dan kemudian akan banyak hal yang dilakukan dengan jiwa mandiri (Rudie, 2021:31). Ciri jiwa mandiri adalah adanya kepemimpinan bagi diri sendiri, bahkan orang lain dalam jaringan, dan tentu saja masa depan tidak tergantung dengan atasan.

Perencanaan bisnis sangat diperlukan agar bisnis yang akan dilaksanakan atau usaha sedang berjalan tetap berada dijalur yang benar, dan mampu mengelola usahnya secara efisien dan efektif sehingga bisa menghasilkan keuntungan( Naninsih, N., dkk, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat tentang proposal *business plan* pernah dilakukan oleh Kertarajasa,A.Y, dkk.(2022) yang

berjudul: Pelatihan *technopreneurship* melalui penyusunan proposal *business plan* bagi siswa SMK negeri 1 Palembang, dijelaskan bahwa: menjadi *technopreneurship* yang sukses sudah pasti memiliki perencanaan yang baik dalam bisnis serta memiliki keberanian untuk mewujudkan usaha tersebut. Perencanaan yang baik dijabarkan dalam proposal *business plan*. Dengan adanya proposal *business plan* maka akan terlihat gambaran yang jelas tentang peta perjalanan bisnis. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan penyusunan proposal bisnis kepada siswa kelas X Mts Nurul Hikmah Bekasi.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui 2 tahap, yaitu: Metode Observasi langsung. Observasi langsung yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi berguna untuk mengetahui kondisi sisw-siswi di Mts Nurul Hikmah serta menentukan instrumen apa yang diperlukan dalam pengajaran. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.

Pelatihan dan demonstrasi, yaitu: mengajarkan secara langsung cara belajar membuat *business plan* kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah. Pengajaran akan dilakukan 4 tatap muka agar siswa-siswi Mts Nurul Hikmah lebih memahami penulisan proposal bisnis yang akan diajarkan. Jumlah siswa yang ikut sebanyak 45 siswa. Pelaksana membagi menjadi 9 kelompok kerja (satu kelompok 5 siswa)

Di bagian ini penulis perlu menjelaskan metode pelaksanaan dan metode pengabdian yang dilakukan. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi materi dan lamanya pelaksanaan. Sedangkan, uraian metode kegiatan meliputi metode dan materi yang disampaikan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan dan Materi

No	Materi	Waktu
1	Profil Bisnis	60 Menit
2	Pemilihan lokasi dan jenis bisnis	60 Menit
3	Penyusunan dan penulisan	120 Menit
4	Evaluasi dan praktek	120 Menit

Sumber: Data diolah (2018)

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini, pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memberikan tes teori dan praktek. Tes teori diberikan sesuai dengan materi yang telah diberikan meliputi, profil, lokasi dan jenis bisnis serta teknik penyusunan proposal. Tes praktek meliputi aplikasi proposal yang telah dibuat, seperti membuat pisang goreng dan langsung dipasarkan.

Parameter tes praktek adalah kesesuaian antara proposal dan usaha yang akan dibuat serta hasil usaha yang didapat. Modal dan alat disediakan oleh beberapa donator dan sponsor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan dibagi beberapa tahapan. Pertama tahap penyuluhan (pembukaan), pendalaman materi dan evaluasi sebanyak 4 kali.

Pada tahap ini, tim melakukan survei pendahuluan dan wawancara awal terhadap guru serta beberapa siswa-siswi, untuk mengetahui target kegiatan, kondisi siswa - siswi yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya, team menyiapkan bahan - bahan yang akan dijadikan pembelajaran sebagai materi pengabdian masyarakat ini. Pembinaan juga harus dilakukan pada kurikulum pendidikan formal, artinya kurikulum pendidikan di setiap satuan pendidikan harus memasukkan unsur pendidikan wirausaha pada siswa dengan baik (Buchari Alma, 2009:107).



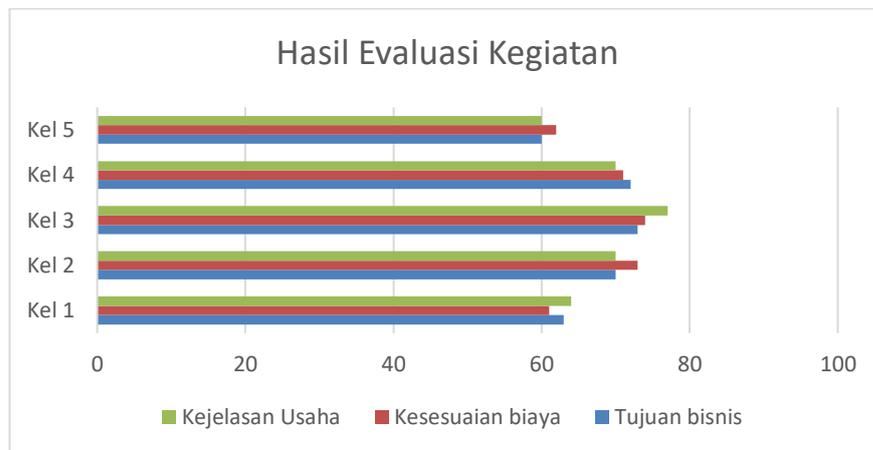
Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Dengan adanya pendalaman pengenalan awal berbisnis, siswa-siswi Mts Nurul Hikmah menjadi paham apa yang akan dikerjakan sebelum berwirausaha. Pengaruh komunikasi yang efektif dan tepat dan bervariasi sangat berperan pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengungkapkan kata-kata dan kalimat (Suprpto, 2018). Dalam mengembangkan jiwa wirausaha ini diperlukan kemampuan menyusun proposal bisnis dan minat yang tinggi (Sunarmintyastuti, L.,dkk.,2021). Minat siswa yang mantap dalam berwirausaha akan mendorong siswa tersebut untuk berani dalam berwirausaha, karena dengan minat ini siswa merasa mempunyai kekuatan dan kemampuan yang menghantarkannya menjadi wirausaha yang sukses. Namun di sisi lain, jika siswa itu tidak mempunyai minat untuk berwirausaha, maka siswa itu akan takut untuk mengembangkan keterampilannya dan tidak bisa akan menjadi wirausaha yang sukses (Vernia, D. M., dkk, 2018).

Peran guru dalam pembelajaran wirausaha dikelas ikut menentukan kualitas dan hasil pembelajaran. Sebagai penghubung, guru sebaiknya

memahami dan mempunyai karakter dan tingkah laku seperti, dapat membuat iklim belajar yang nyaman. Selain itu guru dapat membujuk siswa agar dapat mengungkapkan keinginan siswa. Pembelajaran dikelas juga menuntut guru dapat membina siswa menjadi sumber belajar bagi siswa lainnya. Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran pada kelompok dan membantu dalam menyebarkan pendapat secara santun. Guru dapat membuat terobosan pembelajaran dengan metode yang jitu. (Juita, H. R., & Widiyanto, S., 2019).

Hasil evaluasi tes tulis pada ke 5 kelompok yang telah dibentuk. Nilai ini merupakan nilai teori pembuatan proposal, meliputi kejelasan tujuan bisnis, kesesuaian biaya bisnis, dan perincian rencana usaha. Berikut hasil evaluasi sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Rata-Rata Nilai Peserta Pelatihan

Berdasarkan gambar 2 didapat hasil rata rata kejelasan usaha sebesar 68,2, kesesuaian biaya sebesar 68,2, dan tujuan bisnis sebesar 67.5. Hasil yang paling tinggi yang didapat kejelasan usaha dan kesesuaian biaya sebesar 68.2. Hal ini masuk kategori cukup baik. Kegiatan evaluasi selanjutnya adalah kegiatan aplikasi usaha yang sudah dibuatkan proposal bisnisnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui antara perbedaan dan merasakan, apa yang sudah dibuat dalam proposal dan kegiatan usaha yang sebenarnya.



Gambar 3. Praktek Usaha Pembuatan Pisang Goreng

Kegiatan ini dipandu oleh para guru dan pelaksana. Para orang tua murid juga membantu dalam hal pemasaran produksi. Kegiatan ini mempunyai dampak pada siswa, bahwasanya sesuatu bisnis dapat dilakukan dengan mudah namun perlu pengetahuan dan usaha yang berkesinambungan.

Tabel 2. Hasil Usaha Kegiatan Bisnis

Kelompok	Rata-Rata Hasil/Minggu	Keterangan
1	Rp. 135.000	
2	Rp. 113.000	
3	Rp. 100.000	
4	Rp. 95.000	
5	Rp. 130.000	

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 2, kelompok yang paling tinggi mendapat hasil usaha perminggu adalah kelompok 1, yang terendah kelompok 4. Hasil ini merupakan uji coba selama 1 minggu. Hasil juga menjadi dasar, kegiatan wirausaha sekolah pada tahap berikutnya.



Gambar 3. Foto Bareng bersama Semua Siswa Mts Nurul Hikmah

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan keberhasilan kegiatan ini terlihat dengan banyaknya pertanyaan dan berhasil memahami ilmu kewirausahaan dan *enterpreunership*. Kegiatan ini mendapatkan nilai sebesar 68 dengan katagori cukup. Siswa lebih ercaya diri dan mau melakukan usha bisnis dengan baik, walu perlu adanya engarahan lanjut. Pelaksanaan latihan pembuatan proposal *business plan* ini, harus lebih dibiasakan dan terarah, lebih kreatif dan menarik, agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mempunyai nilai cukup baik, baik dari tes tulis maupun praktek.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan mengucapkan terimakasih kepada par donator dan semua pihak yang dapat memberikan sumbang saran bagi terlaksananya kegiatan ini. Apresiasi diberikan kepada kepala Mts Dreiwanti Kota Bekasi, yang mau memfasilitasi kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma. (2009). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma. (2014). Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Rudie. 2021. Tinjauan Teknik Pemasaran. Jakarta: DNM.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Khazanah Pendidikan*, 11(1).
- Suprpto, H. A. (2018). Pelatihan pembuatan proposal rencana bisnis (business plan) bagi siswa madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah dan MTS Al-ihسان guna meningkatkan kemampuan berwirausaha. *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 81-88.
- Taqiyuddin. (2010). Laedership & Entrepreneurship. Cirebon: IDEA Publishing.
- Juita, H. R., & Widiyanto, S. (2019, March). The Effectiveness of Cooperative Learning Methods: A case study of writing learning at Junior High School. In *Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)* (pp. 266-268). Atlantis Press.
- Kertarajasa, A. Y., & Annisa, M. L. (2022). Pelatihan Technopreneurship Melalui Penyusunan Proposal Business Plan Bagi Siswa SMK Negeri 1 Palembang. *Media Abdimas*, 1(3), 22-28.
- Naninsih, N., Indriasari, D. P., Fatma, N., & Asriani, A. (2022). Pelatihan Menyusun Proposal Business Plan Pada UMKM Desa Bonto Lempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Nobel Community Services Journal*, 2(1), 21-28.
- Mulyasa. (2005). Menjadi Guru Professional. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, H. A., Nurisman, H., Rizkiyah, N., Suyana, N., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurus Karang Taruna. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 802-806.
- Sunarmintyastuti, L., Prabowo, H. A., Hermanto, H., Sandiar, L., Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., ... & Abdillah, A. (2021). Penyuluhan pembelajaran kewirausahaan untuk siswa smp. *Community Development Journal: Jurnal*

*Suprpto*

*Pengabdian Masyarakat, 2(3), 858-864.*

Vernia, D. M., Suprpto, H. A., & Supandi, A. (2018). Penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa SMK insan mulia dan MTS Azzuhriyah kota Bekasi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 54-59.*

Widiyarto, S. (2022). *English for Economic: Text, Vocabulary, and Structure.*